LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol. 17 No. 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

PENDEKATAN FILOSOFIS DALAM TRANSFORMASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA DIGITAL: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Muhammad Ardhillah, Ahmad Fajar Prasetya
Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan

e-mail : muhammadardhillah1234@gmail.com

Abstrak

Transformasi layanan bimbingan dan konseling (BK) di era digital merupakan fenomena yang tidak terelakkan seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi layanan BK melalui konseling daring, e-counseling, dan cyber counseling menawarkan peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, serta jangkauan layanan, namun sekaligus menghadirkan tantangan konseptual, etis, dan filosofis yang mendasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pendekatan filosofis dalam transformasi layanan bimbingan dan konseling di era digital. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA, yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Data diperoleh dari lima basis data ilmiah utama, yaitu Scopus, PubMed, OpenAlex, Google Scholar, dan Crossref, dengan total 1.938 artikel yang diseleksi hingga diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan filosofis, khususnya filsafat ilmu dan filsafat pendidikan, memiliki peran krusial dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan, etika profesional, dan identitas keilmuan bimbingan dan konseling di tengah digitalisasi layanan. Transformasi digital BK tidak hanya dipahami sebagai perubahan media layanan, tetapi sebagai pergeseran paradigma yang menuntut integrasi antara inovasi teknologi, etika profesional, serta kompetensi konselor. Temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling di era digital harus dikembangkan secara adaptif, humanis, dan berkelanjutan dengan landasan filosofis yang kokoh.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling; pendekatan filosofis; konseling digital; transformasi digital; etika konseling

Abstract

The transformation of guidance and counseling (GC) services in the digital era is an inevitable consequence of rapid developments in information and communication technology. The digitalization of GC services through online counseling, e-counseling, and cyber counseling offers increased accessibility, flexibility, and service reach, while simultaneously presenting fundamental conceptual, ethical, and philosophical challenges. This study aims to systematically examine philosophical approaches in the transformation of guidance and counseling services in the digital era. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA guidelines, combined with bibliometric analysis using VOSviewer. Data were collected from five major scientific databases, namely Scopus, PubMed, OpenAlex, Google Scholar, and

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 157
DOI : Prefix DOI : 10.8734/liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol. 17 No. 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

Crossref, resulting in 1,938 articles, of which 20 met the inclusion criteria for in-depth analysis. The findings indicate that philosophical approaches, particularly the philosophy of science and philosophy of education, play a crucial role in maintaining humanistic values, professional ethics, and the scientific identity of guidance and counseling amid digital transformation. Digital transformation in GC services should not be viewed merely as a shift in service delivery media, but as a paradigm shift that requires the integration of technological innovation, professional ethics, and counselor competence. These findings emphasize the importance of developing guidance and counseling services that are adaptive, humanistic, and sustainable, grounded in a strong philosophical foundation.

***Keywords**: guidance and counseling; philosophical approach; digital counseling; digital transformation; counseling ethics*

PENDAHULUAN

Revolusi digital memberikan perubahan signifikan di berbagai dimensi kehidupan manusia termasuk edukasi serta pelayanan psikologis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mentransformasi cara individu belajar berinteraksi dan mengakses layanan profesional. Dalam sektor pendidikan digitalisasi memengaruhi proses pembelajaran sekaligus layanan pendukung seperti bimbingan dan konseling (BK) yang beranjak dari praktik konvensional tatap muka ke pemanfaatan teknologi digital melalui *e-counseling*, *cyber counseling*, serta beragam *platform* aplikasi daring (Indri M., 2021; Larasuci Arini et al., 2025).

Layanan BK berbasis digital berpotensi besar meningkatkan aksesibilitas fleksibilitas jangkauan terutama bagi pelajar di daerah terpencil atau yang mempunyai keterbatasan waktu untuk bertemu langsung (Harlina et al., 2022; Triana, 2024). Konseling digital juga menawarkan alternatif layanan yang adaptif bagi generasi digital yang sudah terbiasa dengan teknologi dan komunikasi virtual (Gladding, 2018). Meskipun demikian pemanfaatan teknologi dalam BK tidak hanya menciptakan kesempatan tetapi juga memunculkan beragam tantangan konseptual praktis dan etis yang penting untuk dianalisis secara mendalam.

Salah satu kendala utama dalam transformasi layanan BK digital adalah risiko menurunnya kualitas relasi konseling. Hubungan konselor-konseli yang terbangun melalui kehadiran fisik komunikasi empatik dan interaksi nonverbal berpotensi berubah ketika dimediasi teknologi digital (Alya & Qoonitah, 2025; Hartoyo et al., 2022). Konseling daring dapat mengurangi kedalaman ikatan terapeutik jika konselor tidak mempunyai kompetensi serta kepekaan memadai dalam menggunakan teknologi (Fitria & Huriyah, 2024). Hal ini mengindikasikan transformasi digital BK tidak hanya dimaknai sebagai pergantian media melainkan juga menyentuh hakikat serta esensi praktik konseling itu sendiri.

Di samping masalah relasi konseling beberapa riset juga menyoroti munculnya problem etis dalam praktik BK digital. Isu-isu seperti kerahasiaan data privasi konseli keamanan informasi dan batasan profesionalitas konselor menjadi fokus utama dalam layanan BK berbasis teknologi (Sedyawati & Hotifah, 2025; Zola et al., 2024). Dalam ranah digital data konseli rentan terhadap kebocoran dan penyalahgunaan sementara batas ruang personal dan profesional semakin samar. Landasan filosofis dan etis yang kokoh menjadi prasyarat agar pemanfaatan teknologi dalam layanan BK tetap menjunjung tinggi prinsip profesionalisme dan perlindungan terhadap konseli.

Secara teoretis bimbingan dan konseling mempunyai fondasi filosofis kuat yang memandang manusia sebagai makhluk unik bermartabat dan memiliki potensi berkembang optimal. Pendekatan filosofis seperti humanisme eksistensialisme fenomenologi dan pragmatisme telah lama menjadi basis dalam praktik konseling (Ramlah, 2020; Rokhyani, 2022). Pendekatan humanistik menekankan empati penerimaan tanpa syarat dan aktualisasi diri sedangkan pendekatan eksistensial menyoroti kebebasan tanggung jawab serta pencarian makna hidup. Dalam konteks era digital pendekatan-pendekatan filosofis tersebut menghadapi persoalan baru terkait bagaimana nilai-nilai kemanusiaan diinternalisasikan dalam interaksi konseling yang dimediasi teknologi (Zola et al., 2024).

Beberapa studi mulai menunjukkan pentingnya filsafat teknologi dan pendekatan *postmodern* dalam memahami praktik konseling digital. Pendekatan *postmodern* dan konstruktivisme misalnya menekankan identitas serta makna diri konseli terbentuk melalui narasi dan konstruksi sosial yang kini sering terjadi di ruang digital (Harlina et al., 2022; Mustika et al., 2023). Konselor dituntut memahami dinamika identitas digital konseli dan dampaknya pada kesehatan mental serta perkembangan psikososial. Pendekatan filosofis dalam layanan BK digital menjadi lebih kompleks dan multidimensional.

Meskipun penelitian mengenai konseling digital berkembang pesat studi yang khusus memetakan pendekatan filosofis dalam transformasi layanan BK masih terbatas dan belum terorganisir. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada efektivitas layanan model intervensi dan penggunaan teknologi sementara dimensi filosofis mendasar dalam praktik konseling digital belum dikaji secara sistematis (Purnomo, 2025). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian yang harus kami isi melalui kajian yang mampu mensintesis temuan ilmiah secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut kami bertujuan menelaah pendekatan filosofis dalam transformasi layanan bimbingan dan konseling di era digital melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang kami kombinasikan dengan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Kami memilih pendekatan ini untuk mengidentifikasi tren penelitian klaster tematik serta arah perkembangan kajian filosofis dalam layanan BK digital. Kami mengharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan teoretis pada pengembangan kajian bimbingan dan konseling sekaligus kontribusi praktis bagi konselor serta pemangku kebijakan dalam merancang layanan BK digital yang etis humanis dan relevan dengan kebutuhan era digital.

METODE ENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Systematic Literature Review (SLR). Proses kajian literatur dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Selain itu, penelitian ini memanfaatkan analisis bibliometrik berbantuan VOSviewer untuk memetakan kecenderungan penelitian dan klaster tematik terkait pendekatan filosofis dalam layanan bimbingan dan konseling di era digital.

Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari lima basis data ilmiah, yaitu Scopus, PubMed, OpenAlex, Google Scholar, dan Crossref. Basis data tersebut dipilih karena memiliki cakupan luas serta relevan dengan bidang bimbingan dan konseling, pendidikan, dan kajian filsafat. Ringkasan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Research Databases

Source	Paper	Cites	Cites/Year	H-Index
SCOPUS	2	56	4.67	2
PubMed	1	0	0	0
OpenAlex	454	13,566	178.50	54
Google Scholar	891	52,270	1,072.46	88
Crossref	590	7,107	75.61	41
Total	**1,938**	**72,999**	**1,331.24**	-

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel menggunakan kata kunci "philosophical approach" AND "guidance and counseling" AND "digital era" OR "online counseling" OR "e-counseling". Artikel yang diperoleh kemudian melalui tahap identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai alur PRISMA.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal yang ditulis dalam bahasa Inggris, relevan dengan layanan bimbingan dan konseling, serta memuat pembahasan filosofis, teoretis, atau etika dalam konteks digital. Adapun kriteria eksklusi meliputi dokumen selain artikel jurnal, artikel berbahasa selain Inggris, dan penelitian yang tidak sesuai dengan tujuan kajian.

Analisis Data

Artikel yang terpilih dianalisis menggunakan metode annotasi untuk mengidentifikasi pendekatan filosofis yang dibahas. Selanjutnya, data bibliografis dianalisis secara bibliometrik menggunakan VOSviewer untuk memetakan keterkaitan kata kunci, klaster tematik, dan arah perkembangan penelitian terkait transformasi layanan bimbingan dan konseling di era digital.

HASIL

Hasil Proses Skrining PRISMA

Proses *Systematic Literature Review* dalam penelitian ini mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk memastikan transparansi dan ketepatan dalam pemilihan artikel. Pada tahap identifikasi, sejumlah artikel diperoleh dari berbagai basis data ilmiah yang relevan dengan topik bimbingan dan konseling di era digital.

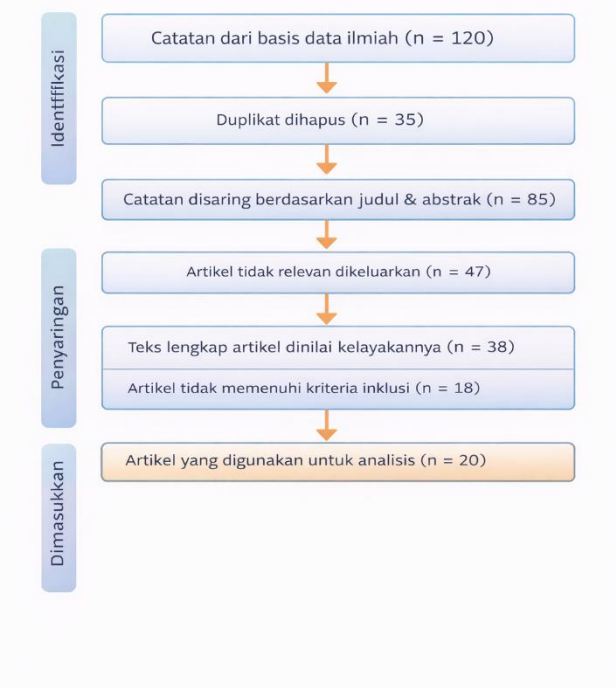
Selanjutnya, dilakukan penghapusan artikel duplikat sehingga diperoleh artikel yang siap diseleksi. Pada tahap penyaringan (*screening*), artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak relevan dengan topik bimbingan dan konseling, transformasi digital, atau manajemen layanan konseling dikeluarkan dari proses selanjutnya.

Tahap penilaian kelayakan (*eligibility*) dilakukan melalui penelaahan teks lengkap artikel. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak dipublikasikan dalam jurnal

ilmiah, tidak relevan dengan tujuan penelitian, atau tidak membahas konteks layanan bimbingan dan konseling di era digital, dikeluarkan dari kajian.

Berdasarkan seluruh tahapan tersebut, sebanyak 20 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis kualitatif serta sintesis hasil penelitian. Artikel-artikel terpilih tersebut dinilai mampu merepresentasikan perkembangan, tantangan, dan inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling di era digital.

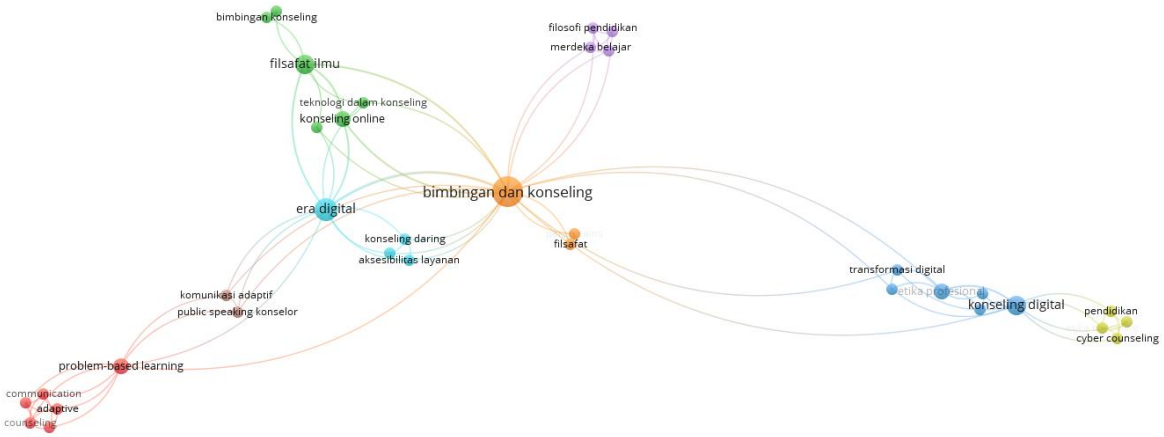
Gambar 1. Alur Proses Penyaringan Prisma



Hasil Analisis Bibliometrik Menggunakan VOSviewer

Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan keterkaitan kata kunci (*keyword co-occurrence*) dalam kajian bimbingan dan konseling di era digital. Visualisasi yang dihasilkan meliputi network visualization, overlay visualization, dan density visualization, yang memberikan gambaran mengenai struktur tema, perkembangan temporal, serta intensitas kajian dalam literatur yang dianalisis.

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol. 17 No. 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889



Gambar 1. Network Visualization Kata Kunci Bimbingan dan Konseling di Era Digital

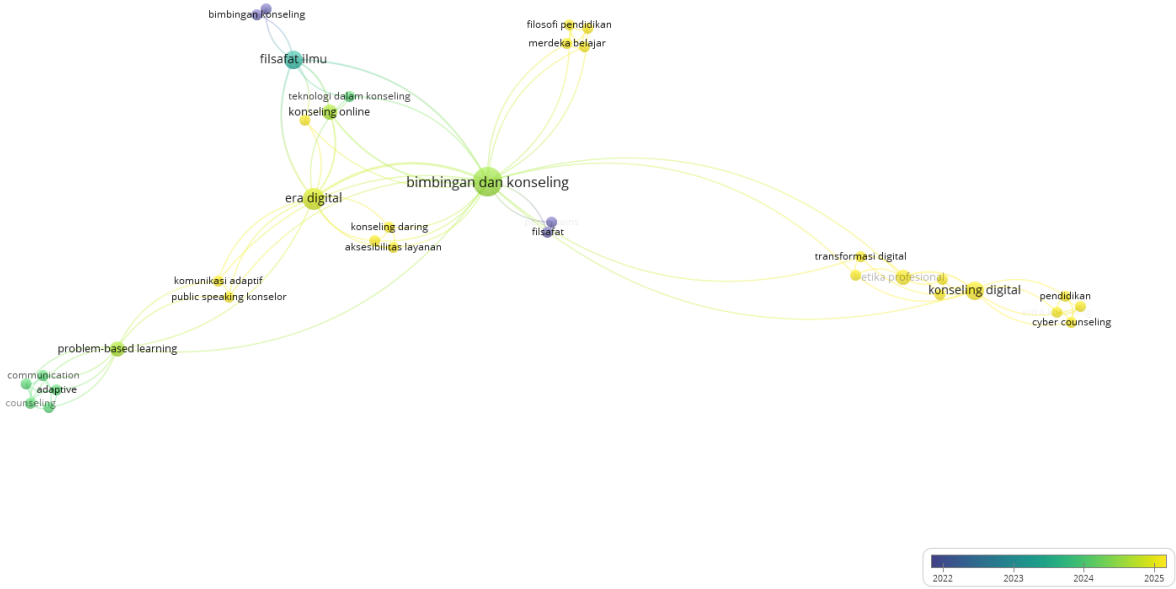
Berdasarkan *network visualization* pada Gambar 1, terlihat bahwa kata kunci "bimbingan dan konseling" menempati posisi sentral dan memiliki keterhubungan yang kuat dengan berbagai kata kunci lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling menjadi konsep utama yang mengintegrasikan beragam tema penelitian, baik yang bersifat filosofis, pedagogis, teknologi, maupun pengembangan profesional konselor.

Klaster pertama menunjukkan keterkaitan antara "filsafat ilmu", "filsafat pendidikan", dan "merdeka belajar", yang menegaskan bahwa kajian filosofis masih menjadi landasan konseptual penting dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Klaster ini menunjukkan bahwa transformasi layanan BK tidak terlepas dari paradigma pendidikan dan nilai-nilai filosofis yang mendasarinya.

Klaster berikutnya berkaitan dengan "era digital", "konseling daring", "aksesibilitas layanan", dan "teknologi dalam konseling". Klaster ini mencerminkan fokus penelitian pada pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Hubungan yang kuat antar kata kunci menunjukkan bahwa teknologi dipandang sebagai sarana strategis dalam mendukung layanan BK yang adaptif.

Selain itu, terdapat klaster yang mengaitkan "transformasi digital", "konseling digital", "cyber counseling", dan "etika profesional". Klaster ini menegaskan meningkatnya perhatian terhadap isu etika dan profesionalisme dalam praktik konseling berbasis teknologi. Sementara itu, klaster lain yang memuat "problem-based learning", "komunikasi adaptif", dan "public speaking konselor" menunjukkan fokus kajian pada pengembangan kompetensi konselor sebagai respons terhadap tuntutan layanan di era digital.

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol. 17 No. 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889



Gambar 2. Overlay Visualization Perkembangan Kajian Bimbingan dan Konseling Tahun 2022–2025

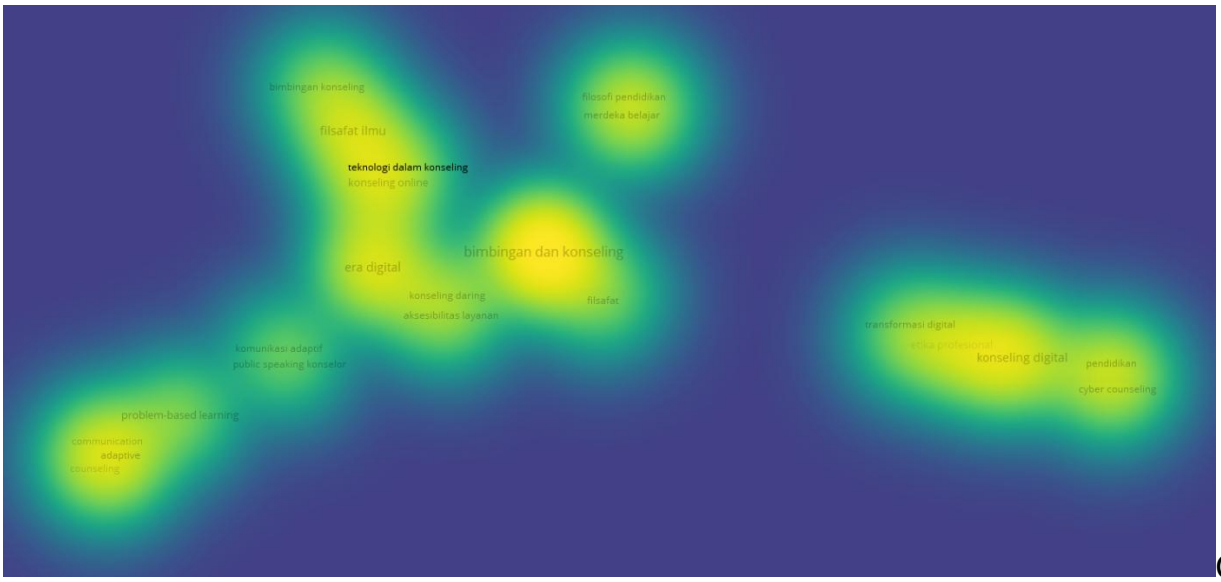
Berdasarkan *overlay visualization* pada Gambar 2, terlihat perkembangan temporal kajian bimbingan dan konseling yang ditunjukkan melalui gradasi warna dari biru (publikasi lebih awal) hingga kuning (publikasi terbaru). Visualisasi ini menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari waktu ke waktu.

Pada periode awal (sekitar 2022–2023), kajian didominasi oleh tema-tema konseptual dan filosofis seperti “filsafat ilmu” dan “filsafat pendidikan”, yang berwarna cenderung biru hingga hijau. Tema-tema tersebut menandakan bahwa penelitian pada periode ini masih menekankan penguatan landasan teoretis bimbingan dan konseling.

Memasuki periode 2023–2024, warna hijau mulai mendominasi pada kata kunci “era digital”, “konseling daring”, dan “aksesibilitas layanan”, yang menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap penerapan teknologi digital dalam layanan BK. Pada periode paling mutakhir (2024–2025), kata kunci seperti “konseling digital”, “transformasi digital”, “cyber counseling”, dan “etika profesional” muncul dengan warna kuning, menandakan tema-tema tersebut sebagai fokus penelitian terkini.

Temuan ini menunjukkan bahwa kajian bimbingan dan konseling mengalami evolusi dari pendekatan filosofis menuju pendekatan aplikatif berbasis teknologi, dengan penekanan kuat pada aspek etika dan profesionalisme.

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol. 17 No. 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889



Gambar 3. Density Visualization Kepadatan Kata Kunci Kajian Bimbingan dan Konseling

Hasil *density visualization* pada Gambar 3 menunjukkan tingkat kepadatan kemunculan dan keterkaitan kata kunci dalam literatur. Warna kuning terang menandakan kata kunci dengan frekuensi kemunculan dan hubungan tertinggi, sedangkan warna hijau hingga biru menunjukkan intensitas yang lebih rendah.

Kata kunci “bimbingan dan konseling” serta “konseling digital” berada pada area dengan kepadatan tertinggi, yang menegaskan bahwa digitalisasi layanan BK merupakan tema dominan dalam kajian terkini. Kepadatan tinggi juga terlihat pada kata kunci “transformasi digital” dan “era digital”, yang menunjukkan bahwa perubahan paradigma layanan menjadi fokus utama penelitian.

Kepadatan menengah terlihat pada kata kunci “filsafat ilmu”, “filsafat pendidikan”, dan “merdeka belajar”, yang menandakan bahwa kajian filosofis tetap relevan sebagai kerangka konseptual, meskipun intensitasnya tidak sebesar kajian aplikatif. Sementara itu, kata kunci seperti “problem-based learning”, “komunikasi adaptif”, dan “public speaking konselor” berada pada area dengan kepadatan lebih rendah, namun menunjukkan potensi pengembangan riset terkait peningkatan kompetensi profesional konselor.

Literature Review

Tabel 3. Hasil Systematic Literature Review

No	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1	(Harlina et al., 2022)	Studi literatur kualitatif	Ilmu bimbingan dan konseling dalam perspektif filsafat berfungsi sebagai landasan nilai dan etika untuk menjaga praktik konseling tetap humanis, rasional, dan berorientasi pada pengembangan individu secara utuh.
2	(Purnomo, 2025)	Systematic Literature Review	Digitalisasi dalam layanan bimbingan dan konseling terbukti meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan aksesibilitas layanan, namun menuntut peningkatan kompetensi digital dan kesiapan etis konselor.

3	(Chintyasari, 2025)	Deskriptif kualitatif	Pemanfaatan teknologi informasi mendorong terjadinya perubahan signifikan dalam praktik bimbingan dan konseling, terutama dalam inovasi layanan, media konseling, dan pola interaksi konselor–konseli.
4	(Indri M., 2021)	Telaah kritis literatur	Filsafat ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia berperan penting dalam menjembatani teori dan praktik, serta memperkuat identitas keilmuan BK di tengah tantangan modernitas.
5	(Junaedi et al., 2024)	Studi literatur	Konseling Islam berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi nilai spiritual dan moral yang relevan dengan tantangan era revolusi mental 4.0.
6	(Ainil Hakim & Asyraf Che Amat, 2025)	Deskriptif kualitatif	Teknologi digital mendukung layanan konseling individual secara lebih personal, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan konseli di era digital.
7	(Khasanah et al., 2024)	Kajian konseptual	Manajemen layanan konseling adaptif berbasis deep learning mampu meningkatkan akurasi pengambilan keputusan konseling dan efektivitas layanan berbasis data.
8	(Ardini & Jannah, 2025)	Studi literatur	Pendekatan filosofis dalam pengembangan layanan BK berbasis Internet of Things (IoT) diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai kemanusiaan.
9	(Sedyawati & Hotifah, 2025)	Analisis kualitatif	Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara relevan dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang berpusat pada peserta didik di era Merdeka Belajar.
10	(Mustika et al., 2023)	Studi literatur	Filsafat ilmu menjadi dasar penting dalam merespons tantangan era digital agar praktik bimbingan dan konseling tidak kehilangan arah nilai dan tujuan pendidikan.
11	(Nadhiroh & Astiko, 2025)	Deskriptif kualitatif	Inovasi digital dalam layanan bimbingan dan konseling berperan dalam membangun ketahanan mental peserta didik di era Society 5.0.
12	(Azba Novanda Fasha et al., 2024)	Systematic Literature Review	Pendekatan komunikasi adaptif berbasis Problem-Based Learning efektif dalam meningkatkan kompetensi konselor, khususnya keterampilan public speaking dan komunikasi profesional.
13	(Zola et al., 2024)	Studi kasus	Konseling daring meningkatkan jangkauan layanan bimbingan dan konseling di daerah, serta mempermudah akses konseli terhadap layanan profesional.

14	(Fitria & Huriyah, 2024)	Deskriptif kualitatif	Transformasi pendidikan Islam menjawab tantangan era digital melalui penguatan nilai dan pendekatan pembelajaran kontekstual.
15	(Triana, 2024)	Kuantitatif korelasional	Layanan bimbingan dan konseling berbasis digital berpengaruh positif terhadap karakter dan prestasi belajar siswa pasca pandemi.
16	(Alya & Qoonitah, 2025)	Studi literatur	Teknologi dalam konseling berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkuat peran konselor, bukan sebagai pengganti relasi konseling.
17	(Setyorini & Firman, 2025)	Kualitatif deskriptif	Transformasi bimbingan dan konseling dalam masyarakat modern dan sederhana menunjukkan adaptasi layanan terhadap perubahan sosial dan budaya.
18	(Larasuci Arini et al., 2025)	Studi literatur	Tantangan utama layanan BK digital terletak pada aspek manajemen, inovasi berkelanjutan, dan kesiapan sumber daya manusia.
19	(Rokhyani, 2022)	Deskriptif kualitatif	Implementasi kebijakan Merdeka Belajar memperkuat peran bimbingan dan konseling dalam mendukung kemandirian dan perkembangan peserta didik.
20	(Hartoyo et al., 2022)	Analisis historis literatur	Ilmu bimbingan dan konseling berkembang secara global dan nasional melalui dinamika postmodernisme dan Revolusi Industri 4.0.

PEMBAHASAN

Hasil *Systematic Literature Review* terhadap 20 artikel menggarisbawahi transformasi bimbingan dan konseling (BK) pada era digital sebagai sebuah proses yang bersifat komprehensif serta multidimensional. Perubahan ini jauh melampaui sekadar pergantian media layanan dari tatap muka konvensional menuju format daring. Kami melihat transformasi ini secara fundamental menandai adanya pergeseran paradigma dalam memahami esensi peran fungsi dan nilai-nilai dasar bimbingan dan konseling dalam bingkai pendidikan modern serta masyarakat kontemporer.

Sejumlah studi secara tegas menempatkan filsafat ilmu dan filsafat pendidikan sebagai fondasi esensial untuk menjaga arah serta identitas keilmuan bimbingan dan konseling di tengah derasnya arus digitalisasi (Harlina et al., 2022; Indri, 2021; Mustika et al., 2023). Filsafat berfungsi sebagai kerangka reflektif dan normatif yang memiliki peran krusial dalam memastikan praktik konseling tetap berorientasi pada nilai-nilai fundamental kemanusiaan rasionalitas serta tanggung jawab moral. Tanpa pijakan filosofis yang kokoh layanan bimbingan dan konseling sangat berisiko terperangkap dalam pendekatan yang terlalu teknokratis hanya menekankan efisiensi operasional semata namun pada akhirnya mengabaikan aspek makna relasional empatik serta dimensi etis yang mendalam dalam setiap proses konseling yang dijalankan.

Dalam konteks sistem pendidikan Indonesia dimensi filosofis bimbingan dan konseling menunjukkan keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai pendidikan nasional dan implementasi

kebijakan Merdeka Belajar. Beberapa riset secara spesifik menyoroti bahwa filosofi Ki Hajar Dewantara memiliki relevansi tinggi sebagai dasar konseptual pengembangan layanan BK yang secara penuh berpusat pada kebutuhan peserta didik memerdekakan potensi unik setiap individu serta secara aktif mendorong perkembangan peserta didik secara holistik dan seimbang (Sedyawati et al., 2025; Rokhyani, 2022). Oleh karena itu layanan BK diposisikan sebagai komponen integral dari keseluruhan sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang berkarakter kuat mandiri serta memiliki kapabilitas untuk beradaptasi secara efektif terhadap berbagai perubahan sosial yang cepat.

Digitalisasi layanan bimbingan dan konseling muncul sebagai salah satu tema paling dominan dalam keseluruhan literatur yang dianalisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara cermat seperti pelaksanaan konseling daring pengembangan *platform* berbasis aplikasi khusus dan penggunaan media komunikasi virtual terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas fleksibilitas serta jangkauan layanan bimbingan dan konseling secara signifikan (Purnomo, 2025; Zola et al., 2024). Digitalisasi ini memungkinkan konselor untuk menjangkau konseli tanpa terhalang batasan geografis maupun waktu sehingga layanan BK menjadi jauh lebih inklusif khususnya bagi peserta didik yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki kendala akses terhadap layanan tatap muka tradisional.

Lebih dari sekadar peningkatan akses digitalisasi juga menjadi katalisator bagi munculnya beragam inovasi dalam manajemen serta praktik bimbingan dan konseling itu sendiri. Beberapa artikel menyoroti pemanfaatan teknologi yang didukung oleh data besar (*big data*), aplikasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), dan sistem manajemen adaptif sebagai bagian integral dari pengembangan layanan BK modern yang mutakhir (Ardini & Jannah, 2025; Khasanah et al., 2024). Inovasi-inovasi ini membawa potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan konseling personalisasi layanan agar sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap konseli serta mencapai efisiensi dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Namun sangat penting untuk ditegaskan bahwa teknologi wajib diposisikan hanya sebagai alat pendukung yang berfungsi memperkuat peran esensial konselor bukan sebagai entitas pengganti bagi relasi konseling yang sifatnya manusiawi dan penuh empati (Alya & Qonitah, 2025).

Di sisi lain transformasi digital bimbingan dan konseling secara bersamaan memunculkan serangkaian tantangan signifikan terutama yang berkaitan dengan aspek etika dan profesionalisme. Sejumlah penelitian secara gamblang mengungkapkan bahwa isu sensitif seperti privasi data konseli keamanan informasi digital serta penetapan batas profesional yang jelas dalam layanan konseling daring menjadi perhatian utama dalam praktik BK digital kontemporer (Larasuci et al., 2025; Mustika et al., 2023). Tantangan etika ini secara mendesak menuntut setiap konselor untuk memiliki pemahaman yang memadai serta terbaru mengenai kode etik profesi regulasi layanan digital yang berlaku serta tanggung jawab sosial mereka dalam melindungi hak dan kepentingan terbaik konseli.

Penguatan etika profesional menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya kompleksitas layanan bimbingan dan konseling yang berbasis teknologi. Konselor kini tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis dalam penggunaan media digital tetapi juga harus mampu menjaga kualitas esensial relasi konseling membangun fondasi kepercayaan yang kuat serta mengambil keputusan profesional yang bijaksana dalam situasi-situasi yang dimediasi sepenuhnya oleh teknologi (Harlina et al., 2022; Purnomo, 2025). Oleh karena itu transformasi digital BK harus diimbangi dengan penguatan kode etik profesi yang tegas dan dukungan kebijakan institusional yang sifatnya jelas adaptif serta berkelanjutan.

Hasil SLR juga secara jelas menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi layanan bimbingan dan konseling sangat bergantung pada kompetensi konselor itu sendiri. Beberapa

penelitian secara konsisten menekankan pentingnya peningkatan literasi digital keterampilan komunikasi yang adaptif serta kemampuan reflektif yang mendalam dalam menghadapi dinamika layanan BK di era digital (Chyntasari, 2025; Azba et al., 2024). Konselor diharapkan mampu secara fleksibel menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka dengan karakteristik unik konseli digital mengelola interaksi daring secara efektif serta memahami implikasi psikologis dari penggunaan teknologi terhadap kesejahteraan menyeluruh konseli.

Pendekatan pembelajaran dan pengembangan profesional yang inovatif seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dipandang sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi konselor khususnya pada keterampilan komunikasi profesional dan *public speaking* (Azba et al., 2024). Melalui pembelajaran yang berfokus pada masalah nyata konselor dapat secara progresif mengembangkan kemampuan analitis reflektif dan adaptif yang sangat relevan dengan tantangan praktik bimbingan dan konseling di tengah era digital. Temuan ini memberikan indikasi kuat mengenai perlunya integrasi pendekatan pembelajaran inovatif semacam ini ke dalam kurikulum pendidikan konselor di masa depan.

Selain aspek teknologi dan kompetensi profesional literatur juga secara berkelanjutan menyoroti pentingnya integrasi nilai spiritual budaya dan konteks sosial dalam layanan bimbingan dan konseling. Konseling Islam misalnya dianggap memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan karakter dan peningkatan ketahanan mental peserta didik dalam menghadapi era revolusi mental dan *Society 5.0* (Junaedi et al., 2024; Nadhiroh et al., 2025). Integrasi nilai spiritual dan moral ini menunjukkan bahwa transformasi digital BK tidak seharusnya menghilangkan dimensi nilai kemanusiaan melainkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat internalisasi nilai secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern.

Transformasi layanan bimbingan dan konseling juga secara inheren dipengaruhi oleh dinamika sosial dan budaya masyarakat modern dan *postmodern*. Perubahan cepat pada pola interaksi sosial gaya hidup digital serta tuntutan globalisasi menuntut layanan BK untuk terus menerus beradaptasi tanpa pernah kehilangan jati diri keilmuannya (Setyorini et al., 2025; Hartoyo et al., 2022). Dalam kerangka pemikiran ini bimbingan dan konseling diposisikan sebagai praktik keilmuan yang secara hakiki bersifat dinamis responsif terhadap perubahan sosial yang terjadi namun tetap teguh berlandaskan pada nilai-nilai filosofis yang kuat dan abadi.

Secara ringkas keseluruhan pembahasan ini memperjelas bahwa transformasi bimbingan dan konseling pada era digital merupakan suatu proses integratif yang menuntut tercapainya harmonisasi optimal antara landasan filosofis yang kokoh inovasi teknologi yang cerdas etika profesional yang tinggi serta pengembangan kompetensi konselor yang berkelanjutan. Tujuan utama dari transformasi ini bukan hanya sekadar untuk meningkatkan efisiensi operasional layanan melainkan secara mendalam juga bertujuan untuk menjaga kualitas esensial relasi konseling mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan serta memastikan keberlanjutan profesi bimbingan dan konseling di tengah pusaran perubahan zaman yang terus bergerak maju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 20 artikel, dapat disimpulkan bahwa transformasi bimbingan dan konseling di era digital merupakan proses yang bersifat komprehensif dan multidimensional. Transformasi ini tidak hanya ditandai oleh pemanfaatan teknologi digital dalam layanan konseling, tetapi juga oleh penguatan landasan filosofis, etika profesional, dan kompetensi konselor. Digitalisasi layanan bimbingan dan konseling terbukti meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, serta efektivitas layanan, namun tetap menuntut

peran sentral konselor sebagai pendamping manusiawi yang mengedepankan empati, tanggung jawab moral, dan relasi profesional.

Selain itu, keberhasilan transformasi layanan bimbingan dan konseling sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sistemik. Konselor perlu dibekali literasi digital, keterampilan komunikasi adaptif, serta pemahaman etis yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pengembangan kompetensi digital dalam kurikulum pendidikan konselor, penguatan kebijakan institusional, serta pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang adaptif, humanis, dan berkelanjutan untuk menjawab tantangan pendidikan dan masyarakat di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Ainil Hakim, F., & Asyraf Che Amat, M. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pemberian Layanan Konseling Individual Di Era Digital. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, *9*(3), 1–8.

Alya, N., & Qoonitah, F. (2025). *Teknologi dalam Konseling*.

Ardini, F. M., & Jannah, M. (2025). Pendekatan Filosofis dalam Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi Industri : Internet of Things (IoT). *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *9*(2), 157–167. https://doi.org/10.30653/001.202592.445

Azba Novanda Fasha, Nur Hidayah, & Fitri Wahyuni. (2024). Pendekatan Komunikasi Adaptif melalui Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Konselor dalam Public Speaking. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *15*(3), 337–347. https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.89031

Chintyasari, R. (2025). Peran Teknologi Informasi dalam Revolusi Digital Konseling dan Dampaknya terhadap Praktik Bimbingan Konseling. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *5*(2), 4. https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.4

Fitria, N. A., & Huriyah, L. (2024). Transformasi Pendidikan Jiwa Ibnu Sina: Menjawab Tantangan Era Digital. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, *12*(2), 198–220. https://doi.org/10.52185/kariman.v12i2.572

Harlina, D., Jamaris, & Solfema. (2022). Peran Ilmu Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Filsafat. *Jurnal Nusantara of Research*, *9*(1a), 94–102. http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor

Hartoyo, S., Hidayah, N., Wahyuni, F., & Malang, U. N. (2022). *PERSPEKTIF HISTORIES BIMBINGAN DAN KONSELING GLOBAL, INDONESIA, POST MODERN DAN REVOLUSI 4.0*. 133–147. https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/161/142/

Indri M., D. B. (2021). Filsafat Ilmu Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia : Telaah Kritis Teori Dan Praktis. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, *1*(2), 209–217. https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.371

Junaedi, M., Mahyuddin, Sura, H., & Sulaiman, F. (2024). *Kajian Revolusi Konseling ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ERA REVOLUSI MENTAL 4.0indo*. *7*, 6927–6935.

Khasanah, F. U., Jumintono, & Mulyono, R. (2024). *MANAJEMEN LAYANAN KONSELING ADAPTIF DEEP LEARNING , DENGAN PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY*. 240–255.

Larasuci Arini, Neviyarni Neviyarni, & Firman Firman. (2025). Tantangan dan Inovasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Era Digital: Sebuah Kajian Literatur. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *4*(2), 223–230. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2250

Mustika, H., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Urgensi Filsafat Ilmu dalam Bimbingan Konseling di Era Digital. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *6*(2), 116. https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i2.1717

Nadhiroh, N. H., & Astiko, A. P. (2025). *Inovasi Digital dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Membangun Ketahanan Mental di Era Society 5 . 0*.

Purnomo, A. (2025). Systematic Literature Review: Digitalisasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, *5*(3), 993–1003. https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.993

Ramlah. (2020). PENTINGNYA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BAGI PESERTA DIDIK (The Importance Of Counting Country Services For Students). *Jurnal Al-Mau'Izhah*, *1*(1), 70–76.

Rokhyani, E. (2022). Penguatan praksis bimbingan konseling dalam implementasi kebijakan merdeka belajar. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 26–38.

Sedyawati, S., & Hotifah, Y. (2025). Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Layanan Bimbingan Konseling di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *5*(2), 3. https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.3

Setyorini, R., & Firman, N. (2025). Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Transformasi Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Masyarakat Modern dan Sederhana: Studi Perbandingan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(1), 197–202. https://doi.org/10.5281/zenodo.15826322

Triana, D. (2024). Transformasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital Pasca-Pandemi: Pengaruh terhadap Karakter dan Prestasi Siswa. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, *12*(2), 123–130. https://doi.org/10.56013/edu.v12i2.3524

Zola, N., Ifdil, I., Adlya, S. I., Fadli, R. P., & Apri, I. Z. (2024). *konseling online di Kabupaten Solok Selatan*. *5*(2), 76–81.